

Analisis Neraca Bahan Makanan Kabupaten Garut Tahun 2022

Analysis of Food Balance Sheet (Fbs) in Garut Regency 2022

Eddy Reinaldi* , Pandi Pardian

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Email: eddy.reinaldi@unpad.ac.id
(Diterima 19-06-2024; Disetujui 23-07-2024)

ABSTRAK

Pemerintah daerah dalam mengevaluasi kondisi produksi dan ketersediaan pangan wilayah pada kurun waktu tertentu menggunakan analisa neraca bahan (NBM) makanan dengan menggunakan data dari instansi terkait. Pentingnya hal tersebut sebagai salah satu instrumen terjaminnya pasokan pangan di daerah sehingga tujuan penelitian untuk melihat keseimbangan bahan makanan di Kabupaten Garut pada 2022. Penelitian dilakukan secara sengaja dengan dan dianalisis sesuai dengan prinsip neraca terhadap total penyediaan bahan makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan pangan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Garut pada tahun 2022 adalah beras, jagung, tepung terigu, makanan berpati, buah biji berminyak, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, susu, ikan, minyak & lemak sedangkan bahan pangan yang belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Garut tahun 2022 adalah gula dan telur.

Kata kunci: Neraca Bahan Makanan, Kabupaten Garut, Produksi, Konsumsi, Ketersediaan.

ABSTRACT

Regional governments evaluate regional food production conditions and availability over a certain period using food balance of materials (NBM) analysis using data from relevant agencies. An instrument for ensuring food supply in the region is important, so the research aims to look at the balance of food ingredients in the Garut Regency in 2022. The research was carried out deliberately and analyzed using the balance of the total food supply principle. The results of the research show that food ingredients capable of meeting the consumption needs of the people of Garut Regency in 2022 are rice, corn, wheat flour, starchy foods, oily seeds, fruits, vegetables, meat, milk, fish, oils, fats while ingredients food that is not sufficient to meet the needs of the people of garut regency in 2022 is sugar and eggs.

Keywords: Foodstuffs balance, Garut Regency, Production, Consumption, Availability

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan tentang pangan sebagai kebutuhan dasar dan hak asasi manusia. Sedangkan pada Undang-Undang Pangan No. 18 tahun 2012 menyatakan ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Minarni, Lubis, and Hasyim 2021; Priambodo 2019; Volume 2015) (Dedy Sutrisno 2022; Priambodo 2019). Selain itu, Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah No 23 tahun 2014 juga menjadikan pangan sebagai salah satu urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Berdasarkan hal ini, pembangunan ketahanan pangan dan gizi sebagai salah satu upaya penyediaan pangan yang berkelanjutan secara langsung juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Pangan sendiri hanya hasil produksi dari tanaman pangan seperti beras, jagung, umbi-umbian dan lain sebagainya melainkan seluruh produk-produk pangan yang bersumber dari tanaman pangan dan hortikultura, ternak, perkebunan dan perikanan. Oleh sebab itu, ketersediaan pangan merupakan terjaminnya pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, dari segi kuantitas,

kualitas, keragaman dan keamanannya. Ketersediaan pangan dapat diperoleh dari 3 (tiga) sumber yaitu: (1) produksi dalam negeri, (2) impor pangan dan (3) pengelolaan cadangan pangan.

Salah satu cara untuk memperoleh gambaran situasi pangan suatu daerah disajikan dalam suatu neraca atau tabel yang dikenal dengan nama Neraca Bahan Makanan. Kabupaten Garut sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dalam melakukan penyusunan neraca bahan makanan (NBM) Kabupaten mengacu pada metode penyusunan NBM yang disusun oleh Tim NBM Pusat. Analisa NBM kabupaten bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan pangan, serta sebagai bahan untuk perumusan kebijakan pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Analisa penyusunan NBM yang dilakukan menggunakan data yang bersumber dari data sekunder yang bersumber dari berbagai instansi terkait di Kabupaten Garut serta rujukan dari lembaga nasional. Pengumpulan dilakukan secara sengaja (Minarni, Lubis, and Hasyim 2021) terbatas pada data produksi pangan, padahal untuk mendapatkan neraca bahan makanan yang akuntabel dan realible dibutuhkan tidak saja data produksi, tapi juga menyangkut data cadangan pangan dan data arus keluar masuk komoditi pangan yang sampai saat ini untuk tingkat Kabupaten Garut.

Analisis Data

Sesuai dengan prinsip neraca maka total penyediaan bahan makanan (TS) adalah sama dengan total penggunaannya (TU), yang dapat dinyatakan dengan persamaan (Atasa and Nugroho 2021; Dedy Sutrisno 2022):

$$TS = TU$$

atau

$$TU = F + S + I + W + Fd + Rou$$

atau

$$O - \Delta St + M - X = F + S + I + W + Fd + Rou$$

dimana,

TU = total penggunaan (*total utilization*)

F = pakan

S = bibit

I = industri

W = tercecer

Fd = ketersediaan bahan makanan

Rou = Penggunaan lain

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka jumlah bahan makananyang tersedia untuk dikonsumsi (Fd) yaitu:

$$Fd = O - \Delta St + M - X - (F + S + I + W + Rou)$$

Untuk mendapatkan jumlah ketersediaan bahan makanan per kapita (Fd perkapita) maka jumlah bahan makanan yang tersedia dibagi dengan jumlah penduduk, yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Fd \text{ perkapita} = Fd / \sum \text{penduduk}$$

Informasi ketersediaan per kapita masing-masing bahan makanan ini disajikan dalam bentuk kuantum (volume) dan kandungan nilai gizinya dalam satuan kkal energi, gram protein, dan gram lemak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisa neraca bahan makan kabupaten garut yang dilakukan, informasi ketersediaan produksi kelompok pangan semua jenis bahan makanan baik yang berasal dari nabati maupun hewani yang umum dan dikonsumsi oleh masyarakat kabupaten Garut sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Kelompok Bahan Pangan Kabupaten Garut Tahun 2022 dan 2023

No	Kelompok Bahan Pangan	Jumlah (Ton)	
		2022*	2023**
1	Padi-padian / <i>Cereals</i>	1.341.814	565.283
2	Makanan Berpati	531.201	65.007
3	Gula	13.232	3.174
4	Buah Biji Berminyak	28.461	16.404
5	Buah-buahan	199.135	-
6	Sayur-sayuran	831.503	141.787
7	Daging	32.148	8.635
8	Telur	21.740	6.308
9	Susu	709.513	5.299
10	Ikan	97.771	15.638
11	Minyak & Lemak	34.344	10.087
Total		3.840.862	837.521

Sumber: Data diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. Garut

*) : Angka tetap

***) : Angka sangat sementara

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa penyumbang terbesar ketersediaan pangan di Kabupaten Garut selama dua tahun (2022 dan 2023) adalah kelompok bahan pangan dari padi-padian yaitu sebesar 1.341.814 ton pada tahun 2022 dan 565.182 ton tahun 2023. Sedangkan yang paling terendah adalah komoditas gula baik untuk tahun 2022 dan tahun 2023 dengan jumlah 13.232 ton dan 3.174 ton. Data buah-buahan pada tahun 2023 tidak diperoleh, demikian juga untuk data kelompok pangan sayuran, data yang diperoleh tidak lengkap.

Dari data produksi pangan yang dihasilkan dalam Neraca Bahan Makanan (NBM 2022 angka tetap dan 2023 angka sangat sementara, jika dikaitkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Garut pada tahun 2022 yang berjumlah 2.765.967 orang, dan jumlah penduduk tahun 2023 yang berjumlah 2.889.942 maka akan didapatkan angka ketersediaan pangan yang dapat dikonsumsi penduduk menurut ukuran kilogram per kapita per tahun, sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Konsumsi Kelompok Bahan Pangan Per Kg/Kapita/Tahun di Kabupaten Garut tahun 2022 dan 2023

No	Kelompok Bahan Pangan	Jumlah (Ton)	
		2022*	2023**
1	Padi-padian / <i>Cereals</i>	347,37	137,62
2	Makanan Berpati	179,57	20,96
3	Gula	4,74	1,09
4	Buah Biji Berminyak	6,61	3,79
5	Buah-buahan	78,04	0,00
6	Sayur-sayuran	289,59	47,35
7	Daging	11,05	2,84
8	Telur	7,65	2,13
9	Susu	256,29	5,26
10	Ikan	35,06	6,79
11	Minyak & Lemak	12,22	3,44
Total		1228,20	231,27

Jumlah penduduk tahun 2022: 2.765.967

Jumlah penduduk tahun 2023: 2.889.942

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kelompok padi-padian/*cereals* menjadi kelompok pangan terbesar yang dikonsumsi penduduk. Secara keseluruhan terdapat penurunan produksi maupun konsumsi untuk tiap kelompok pangan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, hal tersebut dikarenakan data produksi yang diperoleh kurang dari setahun (hanya sampai bulan April) dan masih merupakan data prognosa dan sangat sementara, sehingga ada beberapa data kelompok pangan yang kosong dan tidak lengkap. Selain itu, juga asumsi jumlah penduduk yang bertambah di tahun 2023 memengaruhi jumlah konsumsi pangan.

Surplus dan Defisit Produksi Bahan Pangan

Berdasarkan hasil perhitungan neraca bahan makanan (NBM), bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi pada tahun 2022 dalam bentuk energi sebesar 4669,50 Kalori/kapita/hari; protein 167,18 gram/kapita/hari (protein nabati 95 gram/kapita/hari dan protein hewani 71,68 gram/kapita/hari); serta lemak 126,16 gram/kapita/hari.

ketersediaan energi dan protein tersebut sudah lebih tinggi dari rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI Tahun 2018 sebesar 2.400 Kalori/kapita/hari dan 63 gram protein/kapita/hari. Ketersediaan energi dan protein dibandingkan dengan rekomendasi angka kecukupan energi dan protein secara rinci disampaikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Ketersediaan Energi dan Protein Hasil Perhitungan NBM 2022 Terhadap Rekomendasi WNPG XI 2018

Rekomendasi WNPG XI 2018		Perhitungan NBM 2022		Persentase Ketersediaan terhadap Rekomendasi WNPG th 2018	
Energi (kalori)	Protein (gram)	Energi (kalori)	Protein (gram)	Energi (kalori)	Protein (gram)
2400	63	4669,50	167,18	195%	265%

Dari tabel di atas, hasil perhitungan NBM Kabupaten Garut 2022, nilai energi sebesar 4669,50 Kalori/kapita/hari lebih tinggi dari nilai energi yang direkomendasikan WNPG XI 2018 yaitu 2400 kalori kapita per hari atau sekitar 195%. Sedangkan untuk hasil perhitungan protein juga nilainya lebih tinggi dari yang direkomendasikan yaitu sebesar 111,55 gram protein kapita per hari atau sekitar 265% dibandingkan dengan 63 gram protein kapita perhari.

Perhitungan Neraca Bahan Makanan akan memberikan informasi Pola Pangan Harapan yang pendekatannya kepada ketersediaan bahan makan serta penggunaannya dilihat dari aspek kecukupan gizi masyarakat, tapi juga pendekatan produksi bahan pangan dan kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Garut, sehingga dapat diketahui apakah terjadi surplus atau defisit pada kelompok bahan pangan tertentu. Hasil perhitungan NBM, kebutuhan bahan makanan Kabupaten Garut berupa selisih antar Kebutuhan dengan Ketersediaan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Ketersediaan Dan Kebutuhan Bahan Pangan Di Kabupaten Garut Tahun 2022

Kelompok Bahan Pangan	Ketersediaan Bahan Makanan	Jumlah Penduduk Kab. Garut 2022	Rata-rata	Kebutuhan Bahan Makanan Kab. Garut	Neraca
			Konsumsi Masyarakat Kab. Garut per Kapita/Tahun		
	(Ton)	(Juta)	(kg)	(Ton)	
Beras	336.320	2.765.967	82,784	228.978	107.342
Jagung	438.545	2.765.967	1,4067	3.891	434.654
Tepung Terigu	185.961	2.765.967	3,8033	10.520	175.441
Makanan Berpati	496.680	2.765.967	9,899	27.380	469.300
Gula	13.103	2.765.967	19,5896	54.184	(41.082)
Buah Biji Berminyak	18.285	2.765.967	0,7815	2.162	16.123
Buah-buahan	215.851	2.765.967	26,7794	74.071	141.780
Sayur-sayuran	801.005	2.765.967	77,0038	212.990	588.015
Daging	30.558	2.765.967	10,3158	28.533	2.024
Telur	21.740	2.765.967	108,2117	299.310	(277.570)
Susu	709.513	2.765.967	6,6688	18.446	691.067
Ikan	75.201	2.765.967	7,3982	20.463	54.738
Minyak & Lemak	33.811	2.765.967	10,8889	30.118	3.693
Garam	21.780	2.765.967	1,230	3.402	18.378

Data pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa hampir seluruh kelompok pangan mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat kabupaten Garut pada tahun 2022 dan mengalami surplus bahan pangan, kecuali kelompok bahan pangan gula, dan telur yang mengalami defisit dan tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemungkinan bahwa kabupaten Garut bukan daerah sentra gula dan telur, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dilakukan impor dari daerah lain.

Kelebihan produksi dari kelompok bahan makanan lain diperkirakan di distribusikan ke daerah di luar Kabupaten Garut melalui transaksi perdagangan

KESIMPULAN

Bahan pangan yang mengalami surplus dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Garut pada tahun 2022 adalah beras, jagung, tepung terigu, makanan berpati, buah biji berminyak, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, susu, ikan, minyak & lemak. bahan pangan yang mengalami defisit dan belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat kabupaten garut tahun 2022 adalah gula dan telur.

DAFTAR PUSTAKA

- Atasa, Dita, and Tri Wahyu Nugroho. 2021. "Analisis Ketersediaan Pangan Kota Malang." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(2): 1185.
- Dedy Sutrisno, Asep. 2022. "Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13(Vol. 13 No. 1): 28–42.
- Minarni, Sondang, Satia Negara Lubis, and Hasman Hasyim. 2021. "Analisis Keseimbangan Bahan Makanan Di Kota Medan." *Jurnal Darma Agung* 29(3): 359.
- Priambodo, Novi Dwi. 2019. "Analisis Neraca Bahan Makanan Kota Kediri Tahun 2018." *Universitas Kahuripan Kediri* 2(1): 2.
- Volume, Agrise. 2015. "Analisis Neraca Bahan Makanan (Nbm) Dan Pola Pangan Harapan (Pph) Kabupaten Sidoarjo (Analysis of Food Balance Sheet (Fbs) and Desirable Dietary Pattern (Ddp) in Sidoarjo Regency)." *Bulan Januari XV*(1).